

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan menyimpulkan atau mencatat data dari suatu masalah yang diteliti. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian dapat berupa data primer maupun data sekunder. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Menurut Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:7) penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu cara memperoleh, mengumpulkan serta mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Pendekatan *survey* yang digunakan dalam pengumpulan data misalnya dengan cara menyebarkan kuisioner.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal *subjektif*, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Efektivitas Pengendalian Intern (X_1), Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Adapun pemerintahan yang dijadikan objek penelitian adalah Pemerintah Kota Bandung, Pemerintah Kota Cimahi, Pemerintah Kabupaten Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, dan Pemerintah Kabupaten Sumedang.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:86) adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengendalian intern, pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Daerah di Wilayah Bandung Raya.

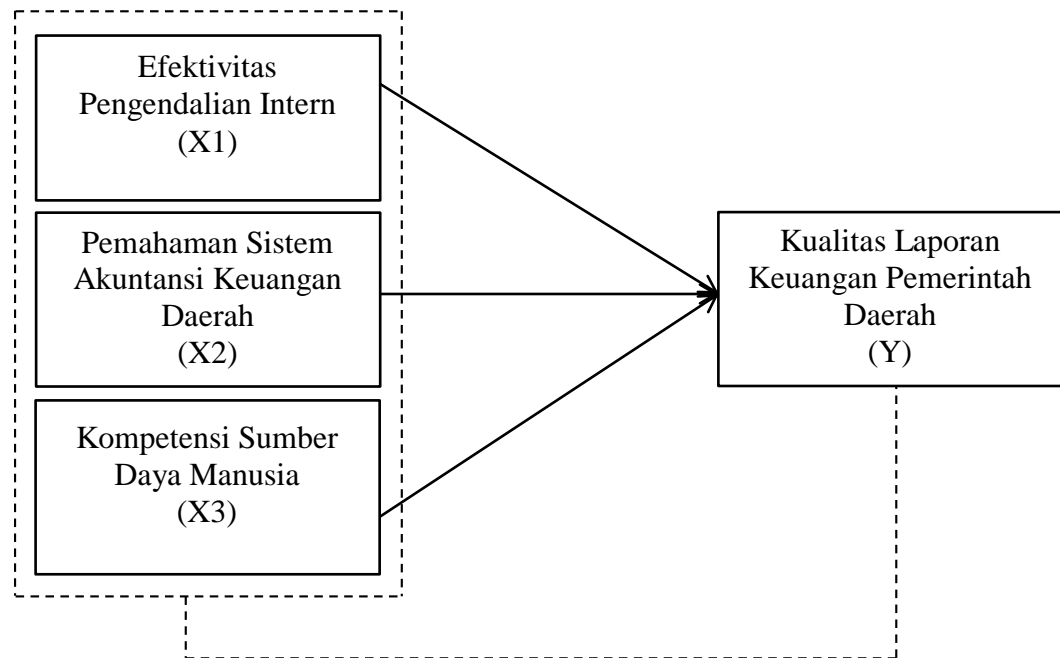
Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah,” maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Bila dijabarkan secara sistematis, hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

X_1 = Efektivitas Pengendalian Intern

X_2 = Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.”

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:23) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan metode survey.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2014:59) definisi variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Efektivitas Pengendalian Intern (X_1), Pemahaman Sistem Akuntansi Daerah (X_2) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3). Penjelasan ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas Pengendalian Intern (X_1)

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sebagai berikut:

“Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

b. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sebagai berikut:

“Rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi samapi dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah.”

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Menurut Mangkunegara (2012:40) pengertian kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

“Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010 laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Efektivitas Pengendalian Intern (X_1)
2. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)
4. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Efektivitas Pengendalian Intern (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Sistem Pengendalian Internal (X₁)</p> <p>Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Sumber: PP No.60 Tahun 2008</p>	Unsur Pengendalian Internal:			
	a. Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Penegakan integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia g. Perwujudan peran aparat pengawasan internal pemerintah yang efektif h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait 	Ordinal	1-8
	b. Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi risiko b. Analisis risiko 	Ordinal	9-10
	c. Kegiatan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan b. Pembinaan sumber daya manusia c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi d. Pengendalian fisik dan aset e. Penetapan dan 		

		<p>review atas indikator dan ukuran kinerja</p> <p>f. Pemisahan fungsi</p> <p>g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting</p> <p>h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian</p> <p>i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya</p> <p>j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</p> <p>k. Dokumentasi yang baik dan sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting</p>	Ordinal	11-21
	d. Informasi dan komunikasi	<p>a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi</p> <p>b. Mengelola, mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus</p>	Ordinal	22-23
	e. Pemantauan	<p>a. Pemantauan berkelanjutan</p> <p>b. Evaluasi terpisah</p> <p>c. Tindak lanjut rekomendasi</p>	Ordinal	24-26

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₂) Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan rangkaian dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah daerah. Sumber: Permendagri Nomor 64 Tahun 2013	a. Identifikasi prosedur	a. Kesesuaian penerimaan kas b. Kesesuaian pengeluaran kas c. Kesesuaian akuntansi aset d. Kesesuaian akuntansi selain kas	Ordinal	1-11
	b. Pihak-pihak terkait	a. Kesesuaian kuasa pengelola anggaran b. Kesesuaian kuasa pengguna anggaran	Ordinal	5-6
	c. Dokumen terkait	a. Kesesuaian format dokumen b. Kesesuaian otorisasi dokumen c. Verifikasi dokumen	Ordinal	7-9
	d. Jurnal Standar	a. Penelaahan SAP b. Kebijakan akuntansi	Ordinal	10-11

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₃) Kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya Sumber: Sedarmayanti (2014:286)	a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	a. Memiliki pengetahuan ilmu akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan terkait b. Memiliki pengetahuan mengenai kegiatan organisasi	Ordinal	1-2
	b. Keterampilan (<i>skill</i>)	a. Memiliki keterampilan teknis dan fungsional b. Memiliki keterampilan intelektual c. Memiliki keterampilan berorganisasi d. Memiliki keterampilan personal e. Memiliki keterampilan komunikasi dan intrapersonal	Ordinal	3-7
	c. Sikap (<i>attitude</i>)	a. Mengutamakan kepentingan publik dan tanggung jawab sosial b. Memberikan pelatihan pengembangan diri c. Dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai d. Mengikuti hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal	8-11

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan Sumber: PP Nomor 71 Tahun 2010	Karakteristik kualitatif laporan keuangan:			
	a. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik b. Memiliki manfaat prediktif c. Tepat waktu d. Lengkap	Ordinal	1-4
	b. Andal	a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Netralitas	Ordinal	5-7
	c. Dapat dibandingkan	a. Konsisten penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan b. Identifikasi kecenderungan (<i>trend</i>) posisi keuangan dan kinerja dalam suatu organisasi	Ordinal	8-9
	d. Dapat dipahami	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna b. Dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna	Ordinal	10-11

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada pada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Cimahi, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bandung, Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bandung Barat, dan Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Sumedang.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	Populasi
BPKAD Kota Bandung	12
BPKAD Kota Cimahi	9
BKD Kabupaten Bandung	14
BPKAD Kabupaten Bandung Barat	10
BPKAD Kabupaten Sumedang	15
Jumlah	60

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) definisi *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Selanjutnya definisi *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*).

Pengertian *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2014:122) adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Maka dari itu, sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 60 dari anggota populasi yang dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017:173), pengertian data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara) dan observasi (pengamatan).

4. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan

atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.

3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) yang dimaksud dengan Skala *Likert* adalah sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133)

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang

memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, dengan skor 1-5.”

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden:

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

Pernyataan	Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir Tidak Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

<p>Variabel Independen (X)</p> $Me = \frac{\sum Xi}{N}$

<p>Variabel Dependen (Y)</p> $Me = \frac{\sum Yi}{N}$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

Σ = *Sigma* (jumlah)

X_i = Nilai x ke i sampai ke n

Y_i = Nilai y ke i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah yaitu 1 dari hasil penyebaran kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Untuk Variabel Efektivitas Pengendalian Intern (X_1) terdapat 26 pertanyaan, sehingga nilai tertinggi variabel X_1 adalah 5 maka ($5 \times 26 = 130$), sedangkan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 26 = 26$).

Kriteria untuk menilai Efektivitas Pengendalian Intern (X_1) rentang

$$\frac{130-26}{5} = 20,8, \text{ maka penulis menentukan kriteria untuk menilai}$$

Efektivitas Pengendalian Intern (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Efektivitas Pengendalian Intern (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
26 – 46,8	Tidak Efektif
46,8 – 67,6	Kurang Efektif
67,6 – 88,4	Cukup Efektif
88,4 – 109,2	Efektif
109,2 – 130	Sangat Efektif

2. Untuk variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) terdapat 11 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 11 = 55$), sedangkan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 11 = 11$). Kriteria untuk menilai Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) rentang $\frac{55-11}{5} = 8,8$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai

Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
11 – 19,8	Tidak Baik
19,8 – 28,6	Kurang Baik
28,6 – 37,4	Cukup Baik
37,4 – 46,2	Baik
46,2 – 55	Sangat Baik

3. Untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) terdapat 11 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 11 = 55$), sedangkan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 11 = 11$). Kriteria untuk menilai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) rentang $\frac{55-11}{5} = 8,8$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Rentang Nilai	Kategori
11 – 19,8	Tidak Kompeten
19,8 – 28,6	Kurang Kompeten
28,6 – 37,4	Cukup Kompeten
37,4 – 46,2	Kompeten
46,2 – 55	Sangat Kompeten

4. Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) terdapat 11 pertanyaan, dengan nilai tertinggi adalah 5 maka ($5 \times 11 = 55$), sedangkan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 11 = 11$). Kriteria untuk menilai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) rentang $\frac{55-11}{5} = 8,8$, maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Rentang Nilai	Kategori
11 – 19,8	Sangat Tidak Berkualitas
19,8 – 28,6	Tidak Berkualitas
28,6 – 37,4	Cukup Berkualitas
37,4 – 46,2	Berkualitas
46,2 – 55	Sangat Berkualitas

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorv-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang

ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastis tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Dan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

3.5.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi, jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi person

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji
- $\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap *item*
- S_t = Varians total

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Internal (MSI)*.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$$

Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Korelasi Parsial (*Pearson Product Moment*)

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)

- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ry_{x_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

ry_{x_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

x_1 = Efektivitas Pengendalian Intern

x_2 = Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

x_3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = Tingkat kesalahan (*error*)/Pengaruh faktor lain

3.6.4 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Gurjati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = Zero\ Order \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi, jika R^2 semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan

semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Jumlah koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.